



## **Nilai-Nilai Dalam Tradisi Bara'an: Perspektif Masyarakat Desa Kambung Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis**

**Fitria Cahyati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia  
fitriacahyati10@gmail.com

**Muhammad Almaffaza**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia  
almafzamuhammad@gmail.com

**Ahmad Jailani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia  
Ahmadjay26@gmail.com

### **Abstract**

Celebrating Eid al-Fitr after fasting in the month of Ramadan with extended family is a routine for some Indonesian people. In this Eid Al-Fitr there is a tradition that has become entrenched, namely the Bara'an Tradition. Bara'an is the right moment to stay in touch and apologize to one another. Bara'an is also considered as a place for productive communication between various components of the nation which is carried out with joy and is formed ceremonially followed by a group of citizens from various religions, races and ethnicities. The purpose of this research is to find out the values in the Baraan Tradition. To answer this question, this research uses descriptive qualitative methods. Because using descriptive qualitative methods, the authors examine the values of the Baraan tradition with data collection techniques through observation and interviews with the people of Kambung Luar Village, Bantan District, Bengkalis Regency. The results of the interviews can be concluded that the values contained in the bara'an tradition are the Value of Compassion, the Value of Happiness, the Value of Blessing, the Value of Religion, the Value of Social.

Keywords: Bara'an Tradition, Values

### **Abstrak**

Merayakan hari raya 'Idul fitri setelah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan bersama keluarga besar merupakan sebuah rutinitas bagi sebagian masyarakat Indonesia. Di dalam hari raya 'Idul fitri ini terdapat suatu tradisi yang sudah membudaya, yaitu Tradisi Bara'an. Bara'an merupakan momen yang tepat untuk bersilaturahmi dan saling meminta maaf antar sesama. Bara'an juga dianggap sebagai ajang komunikasi produktif antar berbagai komponen bangsa yang dilaksanakan dengan suka cita dan dibentuk secara seremonial yang diikuti oleh sekelompok warga

dari berbagai macam agama, ras dan suku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Nilai-Nilai Dalam Tradisi Baraan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Karna menggunakan metode kualitatif deskriptif maka penulis mengkajinilai-nilai tradisi baraan dengan teknik pengumpulan data melalui obsevasi dan wawancara kepada masyarakat desa Kembang Luar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa niai-nilai yang terdapat dalam tradisi bara'an yaitu Nilai Kasih Sayang, Nilai Kebahagiaan, Nilai Berkah, Nilai Religius, Nilai Sosial.

Kata Kunci: Tradisi Bara'an, Nilai-nilai

---

#### Artikel Histori:

Disubmit:  
24 Juni 2023

Direvisi:  
03 Agustus 2023

Diterima:  
20 Agustus 2023

Dipublish:  
30 Agustus 2023

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Muhammad Almafaza, (2023), Nilai-Nilai Dalam Tradisi Bara'an: Perspektif Masyarakat Desa Kembang Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Al-Kifayah*, 2(2), 298-306, <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.350>

---

**Korepondensi Penulis :** Muhammad Almafaza, [fitriacahyati10@gmail.com](mailto:fitriacahyati10@gmail.com)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.350>

---

#### A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang terkenal dengan keragaman suku dan budayanya. Kepulauan indonesia yang terbentang luas terdiri dari berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Pada abad ke-14, Wali Songo atau disebut juga Wali Sanga berjasa menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Pada masa penyebaran Islam, Wali Songo mengamati kondisi yang didominasi oleh budaya Hindu-Buddha. Saat itu, masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya Hindu-Buddha. Oleh karena itu, agar Wali Songo dapat menyebarkan Islam, ia harus mampu membuat Islam mudah diterima dan diikuti. Wali Songo tidak menyebarkan Islam melalui perang, kekerasan, atau cara lain selain budaya yang sudah ada di masyarakat dan memasukkan nilai-nilai Islam. Dalam tradisi Wali Songo, ini adalah bentuk toleransi yang menyebarkan ajaran Islam tanpa menggunakan kekerasan karena intisari Islam adalah "salam" atau kedamaian. Kehadiran Islam di Nusantara menunjukkan bahwa kedatangan Islam memperkaya kebudayaan Indonesia. Jantung, jiwa, dan darah kehidupan budaya Islam adalah Islam. Pendidikan Islam harus memenuhi tanggung jawab kebudayaan Islam agar menjadi komponen penting dalam pembentukan kepribadian umat Islam dimanapun dan kapanpun itu terjadi (Aisyah 2019).

Merayakan hari raya idul fitri atau sering kita sebut dengan istilah lebaran, merupakan sebuah rutinitas bagi masyarakat islam Indonesia. Saat hari raya idul fitri terdapat suatu tradisi yang sudah membudaya, yaitu halal bihalal

(Zulfikar 2018). Dalam hal ini, Tradisi Bara'an hanyalah salah satu dari sekian banyak tradisi yang dimiliki Kabupaten Bengkalis. Bara'an dirayakan sehari setelah sholat Idul Fitri selesai. Sebelumnya, pada malam takbiran, para tokoh masyarakat dan pengurus masjid melakukan kunjungan pertama kali. Hal ini dilakukan untuk mencegah kecemburuan sosial di antara semua anggota masyarakat.

Bagi masyarakat Desa Kembang Baru, bara'an merupakan tradisi yang istimewa karena juga bertujuan untuk meramaikan desa sekaligus sebagai wahana hiburan berkumpul bersama keluarga dimana para perantau yang sudah bertahun-tahun bekerja di perantauan pulang kampung dan bisa bercengkerama dengan keluarga. Bara'an merupakan tradisi silaturahmi antar sesama muslim dengan tujuan menghilangkan gaya hidup individualistis dan meningkatkan hubungan antar sesama masyarakat. Di Desa Kembang Baru, masyarakat melaksanakan tradisi bara'an dengan cara balasan masyarakat dari satu RW mengunjungi RW lainnya. Masyarakat yang didatangi menunggu di rumah, dan keesokan harinya RW yang didatangi memberikan tanggapan. Tradisi bara'an ini berlangsung selama empat hari. Kata Melayu "bara'an" berarti "kumpulan (Karisma 2015). Ini mengacu pada tradisi yang berorientasi pada kelompok, khususnya upaya untuk menumbuhkan kebersamaan dan keramahtamahan pada hal-hal baik.

Meskipun Al-Qur'an dan Hadits tidak secara khusus menyebutkan kegiatan bara'an, namun tradisi ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Kelebihan dari pendidikan Islam adalah berbagai standar kehidupan yang saling terkait yang berisi pelajaran untuk mengikuti dan menumbuhkan naluri manusia dan SDM untuk membentuk orang-orang hebat (insan kamil) sesuai dengan norma atau pelajaran Islam (Asiyah 2019).

Nilai Religius diwakili oleh nilai-nilai Tradisi Bara'an. Marhaban adalah bentuk nilai-nilai religius yang tertanam dalam tradisi Bara'an. Bagi masyarakat, marhaban dapat dipahami sebagai berdoa kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain bersilaturahmi dan mohon maaf kepada tuan rumah, masyarakat melakukan Bara'an dengan membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. Setelah itu, ketua rombongan memimpin doa untuk tuan rumah agar mereka selalu selamat di akhirat. mengingat banyaknya makanan, yang membuat segalanya sederhana.

Selain itu, nilai-nilai sosial tradisi Bara'an secara aktif tergabung dalam interaksi sosial. Tradisi Bara'an adalah tradisi yang diikuti oleh semua orang laki-laki dan perempuan, tua dan muda, anak-anak dan dewasa, kaya dan miskin terlibat di dalamnya. Bara'an dapat menjadi faktor penting dalam persatuan, penggerak kebersamaan, silaturahmi, rumah tangga, kunjungan ke rumah untuk saling meminta maaf kepada setiap anggota keluarga yang ada di rumah dan juga bertujuan untuk menghormati pemilik rumah.

Perbedaannya penelitian sebelumnya melihat dari mana asal ajaran Islam tentang halal bihalal. Sementara itu, peneliti melihat nilai-nilai dalam tradisi bara'an dari sudut pandang masyarakat yang tinggal di Desa Kembang Baru. Berdasarkan uraian diatas maka, perlu adanya kajian tentang Nilai-Nilai Dalam Tradisi Bara'an: Perspektif Masyarakat Desa Kembang Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## **B. METODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada responden atau di lapangan. Hadari Nawawi mendefinisikan penelitian lapangan sebagai proses melakukan penelitian dalam setting masyarakat tertentu, termasuk lembaga, organisasi masyarakat, dan instansi pemerintah (Afrizal 2017).

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif digunakan dalam penelitian ini (Anggito 2018). Penelitian dilakukan di Desa Kembang Baru yang berada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Pengambilan data yang di lakukan dengan cara wawancara secara langsung pada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. Dengan cara wawancara ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang dapat di percaya dandi pertanggung jawabkan kebenarannya. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, mereka memberikan informasi kepada peneliti mengenai nilai-nilai dalam tradisi bara'an tersebut. Wawancara diperkirakan berlangsung sekitar 1 jam dan wawancara dapat di laksanakan di tempat dan pada waktu yang memungkinkan.

### **2. Observasi**

Observasi yang di lakukan peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti antara lain seperti keadaan lokasi penelitian, melihat kondisi masyarakat Desa Kembang Baru yang masih kental dengan adat istiadat dan tata krama dalam berbicara, juga keadaan tempat tinggal yang sangat berdekatan dengan tetangga yang satu dengan yang lainnya.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk dianalisis setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan (Narbuko 2010). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode analisisnya. Data yang terkumpul dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dideskripsikan secara sistematis dengan menggunakan Teknik analisis data ini. Teknik analisis

induktif, yaitu digunakan untuk menarik kesimpulan. bagaimana membuat kesimpulan dari peristiwa atau fakta.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada tradisi Bara'an. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh, berikut hasil dari wawancara masyarakat Desa Kambung Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis mengenai mengapa tradisi bara'an dilaksanakan di Desa kambung baru.

Tradisi Bara'an ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun atau warisan dari para leluhur. Tradisi Bara'an ini juga merupakan suatu sistem sosial masyarakat untuk membangun sebuah modal sosial agar bisa menciptakan keselarasan hidup bagi setiap anggota masyarakat, tradisi ini juga menjadi penghubung solidaritas masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. (Usman, 2023). Tradisi Lebaran yang ada di Desa Kambung Baru ini ada mudik, takbiran dan silaturahmi atau bahasa lain yaitu Tradisi Bara'an (Juremi, 2023).

Didalam tradisi bara'an yang dilaksanakan Di Desa kambung Baru terdapat nilai-nilai, yaitu nilai kebahagiaan, nilai kasih sayang, nilai religius, nilai sosial dan nilai berkah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa:

Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi bara'an ini adalah Nilai Kasih Sayang, Nilai religius, Nilai sosial (Juremi, 2023). Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi bara'an adalah Nilai Kebahagiaan dan Nilai Berkah (Ramlan, 2023).

Dalam buku Muh Nur Hakim, Hasan Hanafi mengungkapkan bahwa semua tradisi adalah peninggalan masa lalu, ada di masa kini dan tertanam dalam budaya. Secara teknis, kata tradisi mengandung konotasi tersembunyi bahwa ada hubungan antara masa lalu dan masa kini. Ini merujuk pada hal-hal yang telah diwariskan di masa lalu dan saat ini berfungsi sebagai suatu bentuk. Tradisi mendikte bagaimana anggota masyarakat berperilaku baik dalam kehidupan sekuler maupun dalam hal okultisme dan agama (Hakim 2003).

Menurut Siti Nur Ariyani, tradisi merupakan produk sosial hasil perjuangan sosial politik yang keberadaannya melibatkan masyarakat. Tradisi adalah segala sesuatu yang berupa adat istiadat, kepercayaan dan kebiasaan. Dan adat istiadat, kepercayaan dan adat istiadat tersebut, berdasarkan mitos yang diciptakan untuk perwujudan adat istiadat tersebut, menjadi ajaran dan paham yang diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, selalu dimiliki oleh marga yang menjadi anggotanya, dan secara kolektif. Itu menjadi kebiasaan yang dijalankan di dalam bangsa (Aryani 2003).

Burhan mengatakan dalam buku Yusmar Yusuf, Orang Melayu mengatur kehidupan mereka menurut tradisi dan kebiasaan untuk mencapai tatanan sosial, keharmonisan, dan kesejahteraan bersama. Sehingga membentuk hukum

umum yang mencakup berbagai masalah yang berkaitan dengan adat istiadat, adat kerajaan, adat negara, adat perintah, adat hukuman, dan sebagainya (Yusmar 2009).

Bara'an adalah cara untuk membangun persahabatan dengan teman, keluarga, dan orang lain yang dekat. Kelompok bara'an ini bertemu di rumah teman, tetangga, rekan kerja, atau anggota keluarga. Pelaksanaan kelompok atau bara'an ini sangat bervariasi tergantung pada peserta, lokasi, dan tujuan. Kegiatan tersebut biasanya berlangsung selama bulan Syawal. Usai shalat Idul Fitri, sebagian masyarakat di desa membentuk kelompok, sementara sebagian lainnya mulai pada tanggal dua Syawal. Alokasi waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan pertemuan juga berbeda-beda, tergantung pada jumlah penduduk dan tradisi setempat. Beberapa grup selesai dalam beberapa jam, sementara yang lain memakan waktu beberapa hari. Pengunjung biasanya berdoa untuk tuan rumah dan menikmati makanan yang disediakan oleh tuan rumah (Hurairah 2022).

Secara harfiah, Bara'an mirip dengan kebiasaan Indonesia halal bi halal. Namun di Kabupaten Bengkalis, khususnya di Desa Kembung Baru, halal bi halal dipraktikkan dengan cara yang berbeda. Namun, jumlah penduduk dan siapa yang harus didatangi terlebih dahulu membedakan tradisi turun-temurun ini dengan yang lain. Muda atau tua, laki-laki atau perempuan, ratusan orang dapat berkumpul dalam kelompok untuk berdoa, memaafkan, dan berkomunikasi satu sama lain di lingkungan mereka. Pada satu Syawal, bara'an biasanya dilakukan.

Kegiatan Bara'an dimulai dengan tuan rumah berjabat tangan, saling memaafkan, mencicipi makanan yang disediakan, dan seorang imam atau ketua kelompok membacakan doa ucapan selamat. Lanjutkan cara ini hingga semua rumah warga yang mengikuti kegiatan ini terlihat. Tuan rumah menyediakan berbagai macam makanan, antara lain kue mueh, ketupat, gulai ayam, opor ayam, roti jala, dan manisan buah kolang kaling.

Surono menjelaskan bahwa tradisi adalah kebiasaan dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun (Surono 1995). Tradisi Bara'an merupakan tradisi kolektif yang dilakukan pada hari raya Idul Fitri. Di Desa Kembung Baru, tradisi ini dijaga ketat keutuhannya dan diajarkan sejak kecil hingga dewasa. Biasanya harus menyambangi rumah pertama, acara bertamu selalu berganti-ganti dan musyawarah ini dilakukan pada malam takbilan. Bara'an dilakukan dari rumah ke rumah secara berkelompok sampai selesai, biasanya dia mengunjungi sekitar 10-20 rumah sehari. Kelompok pertama terdiri dari remaja atau orang tua dewasa, kelompok kedua terdiri dari anak-anak, diikuti seluruh anggota masyarakat Kampung Kembung Baru. Setiap kali berkunjung ke rumah warga yang bersangkutan, rombongan Bara'an membacakan Shorawat

Nabi dan mendoakan setiap rumah yang dikunjungi. Kemudian mencoba hidangan yang disediakan. Setelah itu, saya pergi ke rumah warga lainnya.

Pelaksanaan Bara'an ini selesai hanya dalam satu hari, beberapa mungkin memakan waktu hingga seminggu. Semuanya tergantung kesepakatan antara warga dan kesediaan tuan rumah untuk berkunjung. Lamanya pelaksanaan Bara'an tergantung dari jumlah keluarga, di desa kambung baru ini jumlah KK nya termasuk banyak, jadi pelaksanaan bara'an di Desa Kambung Baru berlangsung selama tiga hari, dan kegiatan bara'an dilakukan dari jam delapan pagi sampai jam dua belas siang, istirahat sebentar untuk melaksanakan ibadah sholat Zhuhur. kemudian bara'an dilanjutkan pada jam satu tiga puluh sampai jam lima. Dan begitu seterusnya sampai rumah yang dikunjungi habis.



**Gambar 1 Pembacaan Do'a Selamat Oleh Seorang Imam Atau Pemimpin Rombongan Kepada Tuan Rumah.**



**Gambar 2. Hidangan lebaran yang disediakan**

Tujuan Baraan ini adalah untuk menjaga kerukunan umat, memupuk silaturahmi, saling memaafkan baik lahir maupun batin, serta saling mendoakan agar setiap orang yang ada di daerah tersebut dapat kembali ke fitrah (Islam) dan berhasil. Idealnya, Bara'an ini mengajarkan kita untuk menghormati orang tua kita dengan meminta kita meminta maaf kepada mereka dan mengunjungi rumah mereka. Sebagai tuan rumah, Bara'an juga mendapat sambutan khusus dalam kunjungan tersebut. Mereka dapat menikmati makanan yang telah disediakan untuk mereka bagi.

**Nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi Bara'an**

#### 1. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang adalah membina hubungan baik dengan orang lain guna menjaga kasih sayang dan komunikasi. Saling membantu, saling membersamai, kasih sayang untuk memaafkan, murah hati, dan adil. Seseorang dapat memperoleh sifat mengagumkan ini dengan mengungkapkan kasih sayang kepada orang lain.

#### 2. Nilai Kebahagiaan

Ketenangan pikiran, kepuasan hidup, dan tidak adanya penderitaan adalah manifestasi dari kebahagiaan, yang merupakan emosi positif yang dapat menghasilkan pengalaman yang menyenangkan. Semua ini adalah keadaan kebahagiaan yang dialami orang.

#### 3. Nilai Berkah

Nilai berkah adalah dengan mengamalkan bara'an, bisa mendapatkan berkah kebahagiaan karena berkah dalam hidup adalah perpaduan antara cinta, kebahagiaan, dan pengampunan dari seseorang yang telah kita sakiti.

#### 4. Nilai Religius

Salah satu bentuk nilai religius yang ditanamkan dalam adat Bara'an adalah Marhaban, karena orang sendiri dapat mengartikan Marhaban sebagai permohonan doa kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT. Sehubungan dengan penyampaian Bara'an, masyarakat menjalin silaturahmi dan meminta maaf kepada pembawa acara, bersama-sama juga membacakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan terus berdoa kepada tuan rumah bersama pimpinan rombongan agar selalu dilindungi di alam baka. akhirat. Kedermawanan hidup menjadi mudah dalam segala hal.

#### 5. Nilai Sosial

Bisa dikatakan bahwa tradisi Bara'an merupakan tradisi yang diikuti oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, tua-muda, anak-anak dan dewasa, serta masyarakat. Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Bara'an adalah berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting karena Bara'an dapat membantu membangun kebersamaan, membangun silaturahmi, saling mengunjungi dari rumah ke rumah, meminta maaf kepada seluruh anggota keluarga yang ada di rumah, dan berusaha untuk menghormati pemilik rumah.

### D. KESIMPULAN



Adat Bara'an ini telah berkembang menjadi tradisi keluarga, atau warisan leluhur. Tradisi Bara'an juga merupakan sistem sosial yang digunakan masyarakat untuk membangun modal sosial sehingga dapat menciptakan keharmonisan hidup bagi seluruh anggotanya. Tradisi ini juga diciptakan sebagai salah satu cara untuk mempererat ikatan solidaritas masyarakat guna mencapai kesejahteraan. Tujuan Baraan ini adalah agar masyarakat tetap dekat satu sama lain, memupuk silaturahmi, saling memaafkan baik lahir maupun batin, serta saling mendoakan agar semua yang ada di daerah tersebut dapat kembali ke fitrah (Islam) dan berhasil. Nilai-nilai tradisi bara'an, antara lain Nilai Kasih Sayang, Nilai Kebahagiaan, Nilai Keberkahan, Nilai Religi, dan Nilai Sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers)
- Alimni,Asiyah. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 2.
- Hurairah Abu, Triana Susanti. 2022. Tradisi Sosial Keagamaan Masyarakat Pulau Bengkalis Dalam Memeriahkan Ramadhan Dan Idul Fitri. *Jurnal Matlamat Minda*. Volume 2, Nomor 1
- Karisma, Pebri. 2015. Tradisi Baraan Dalam Masyarakat Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Volume 2, Nomor 2
- Nur Hakim, Muh. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi)*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Nur Aryani, Siti. 2003. *Oposisi Paska Tradisi. Islam Agama Perlawanan*. (Jakarta: Ladang Pustaka).
- Setiawan, Albi Anggito, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suka Bumi*: CV Jejak.
- Surono. 1995. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Yusuf, Yusmar. 2009. *Studi Melayu*, Jakarta Selatan: Wadatama Widya Sastra.
- Zulfikar , Eko. 2018. "Tradisi Halal Bihalal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Studi, Al-Qur'an*, Volume 14, Nomor 2